

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia dalam menjalankan kegiatannya bank diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Pada dasarnya bank syariah hampir sama dengan bank konvensional yaitu fungsinya menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun pembiayaan. Hanya saja pembayaran imbalan pada bank syariah tidak didasarkan pada sistem bunga melainkan berdasarkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariah atau hukum Islam. Perbankan syariah juga menawarkan sistem perbankan yang penuh keadilan dan keterbukaan bagi semua orang. Prinsip keadilan dan keterbukaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah menjadikan bank-bank syariah yang ada semakin berkembang dengan pesat, ini terbukti dari semakin banyaknya bank syariah yang bermunculan dimana-mana.

Pada awalnya bank syariah muncul atas keinginan dari berbagai pihak agar tersedianya jasa transaksi keuangan yang kegiatannya dijalankan berdasarkan prinsip syariah dalam Islam. Oleh karena itu didirikan sebuah mekanisme perbankan yang bebas dari bunga yaitu bank syariah. Kehadiran bank yang berdasarkan prinsip syariah di Indonesia relatif baru, yaitu baru awal tahun 1990-an. Prakarsa untuk mendirikan bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990 **Kasmir (2016:165)** Sampai saat ini bank syariah mampu

membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan ditengah krisis ekonomi yang semakin parah. Selain itu kenaikan terbesar dalam bidang keuangan dan perbankan terbukti muncul setelah bank syariah berdiri. Terlepas dari kenyataan bahwa mayoritas bank syariah yang didirikan bertujuan untuk memberi harapan di Negara Timur Tengah, banyak bank di negara maju sudah mulai mempertimbangkan permintaan terhadap produk keuangan bank syariah.

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak diantaranya yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Hal tersebut terjadi karena sistem bagi hasil perbankan syariah yang ditetapkan dalam bank tersebut relatif dapat mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional **Fahmi (2014:31)**.

Di masa mendatang diharapkan minat masyarakat Indonesia semakin tinggi untuk menggunakan bank syariah dan meninggalkan bank konvensional untuk meningkatkan signifikansi peran bank syariah dalam mendukung stabilitas sistem keuangan syariah. Peranan perbankan syariah secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana. Oleh karena peranan dan fungsi perbankan syariah sangat penting dalam perkembangan bank syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja bank

syariah agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat **Mokoagow & Fuady (2016)**.

Kepercayaan masyarakat merupakan faktor yang penting karena dapat digunakan untuk menyusun strategi bisnis yang lebih baik oleh pihak manajemen bank. Apabila pihak bank tidak mampu mempertahankan kepercayaan nasabah, maka nasabah selaku pemilik dana akan sewaktu-waktu menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain. Oleh karena itu pihak bank harus mampu mempertahankan dan menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh nasabah. Simpati dan kepercayaan masyarakat tidak terlepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kesehatan dan kinerja bank tersebut.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Kinerja bank merupakan gambaran kondisi bank pada suatu periode tertentu yang didalamnya termasuk kondisi keuangan bank. Untuk mengukur tingkat profitabilitas maka digunakan *Return on Assets* (ROA). Dipergunakannya ROA untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat.

Menurut **Kasmir (2016:30)** profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan

menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.

Menurut **Fahmi (2014:80)** profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan investasi. Menurut **Reinissa (2016)** profitabilitas adalah suatu keuntungan yang dapat dicapai pada perusahaan dalam menjalankan operasinya. Yang terdapat didalam teori mikro yaitu bertujuan dari sebuah perusahaan tersebut adalah untuk mencari keuntungan.

Pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak bank, jika penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembaliannya berjalan dengan lancar. Dengan begitu profitabilitas menjadi faktor penting dalam penilaian aktivitas perbankan syariah dalam kegiatannya. Kemampuan bank dalam menghasilkan profit tersebut akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola capital yang tersedia untuk menghasilkan net income dan secara kuantitatif dapat dinilai dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*.

Besarnya laba atau profit tentu berhubungan dengan besarnya pembiayaan yang disalurkan serta menunjukkan tingkat keberhasilan bank syariah dalam melakukan kegiatan usahanya. Dengan kata lain pihak bank harus mampu meningkatkan nilai profitabilitas agar mendapat simpati dan kepercayaan nasabah

sehingga nasabah bersedia menyimpan dananya. Di sisi lain dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka bank akan mampu bertahan dan bersaing dengan bank-bank lain.

Mardikanto (2014:86) CSR didefinisikan sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang berikutan semakin menyadarkan bahwa perilaku bertanggungjawab mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan. Kemudian untuk melaksanakan CSR berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya, Biaya pada akhirnya menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga profit bank syariah akan berkurang, akan tetapi dengan melaksanakan CSR citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi.

Dari konsep tersebut diperkuat dengan teori menurut **Satyo (2016)** Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka minat terhadap produk pembiayaan bank umum syariah diharapkan lebih baik dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR diharapkan tingkat profitabilitas akan meningkat. Dari konsep diatas, otomatis bank umum syariah akan meningkatkan kegiatan yang berhubungan dengan CSR jika tersebut dapat meningkatkan profitabilitas guna memaksimalkan laba bank umum syariah.

Pembiayaan merupakan aktivitas terpenting yang selalu digunakan dalam lembaga keuangan syariah. Pembiayaan merupakan sebuah tradisi umat Islam sejak

zaman Rasulullah SAW dengan menggunakan perjanjian. Kegiatan tersebut meliputi penerimaan titipan harta, memberikan pinjaman uang untuk keperluan bisnis, serta melakukan jasa pengiriman uang. Pembiayaan merupakan kegiatan pendanaan yang diberikan untuk mendukung suatu kegiatan ekonomi atau suatu usaha yang direncanakan.

Dalam rangka mengoptimalkan profitabilitasnya, bank akan berusaha meningkatkan pengumpulan dana dari sumber dana yang tersedia. Upaya peningkatan profitabilitas juga harus disertai dengan upaya peningkatan kualitas penyaluran aktifa produktif. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 127 9/9/PBI/2007, “Pemanfaatan aktifa dalam suatu bank dapat dilihat dari aktifa produktif yang dimiliki.” Komponen aktifa produktif yang dimiliki bank syari’ah salah satunya adalah pembiayaan. Pembiayaan adalah salah satu produk usaha bank syari’ah yang mampu menghasilkan keuntungan.

Dalam menjalankan aktifitas usahanya perbankan syariah termasuk bank syariah lebih banyak menawarkan bermacam jenis pembiayaan dibandingkan dengan bank konvensional, seperti pembiayaan bagi hasil yaitu *musyarakah* dan pembiayaan jual-beli *murabahah*. Dalam praktiknya pembiayaan yang sering digunakan adalah *murabahah* dan *musyarakah*. *Musyarakah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan pembiayaan *murabahah* biasa

digunakan untuk pembiayaan jual beli dimana bank sebagai penjual memberitahukan harga perolehan barang ditambah dengan keuntungan yang diinginkan.

Keuntungan yang diterima dari prinsip jual beli (*murabahah*) berasal dari margin yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah. Sedangkan pendapatan dari prinsip bagi hasil (*musyarakah*) ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya nisbah, keuntungan bank tergantung pada keuntungan nasabah, dimana pendapatan bank sangat ditentukan oleh berapa banyak keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan. Dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, diharapkan profitabilitas bank akan membaik, yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat.

Pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah* dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak bank, jika penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembaliannya berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan baik pembiayaan jual beli (*murabahah*) dan pembiayaan bagi hasil (*musyarakah*) akan sangat mempengaruhi profitabilitas yang diterima bank syariah. Tingginya minat nasabah untuk menggunakan produk *murabahah* dan *musyarakah* diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap profitabilitas bank syariah **Nuril, NoorShodiq dan Afifudin, (2016).**

TABEL 1.1
DATA PROFITABILITAS (ROA) PERUSAHAAN PERBANKAN
SYARIAH PERIODE
2014-2018

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	(ROA)
1	Bank Mandiri Syariah	2014	0,17
		2015	0,56
		2016	0,59
		2017	0,59
		2018	0,88
2	Bank Muamalat Indonesia	2014	0,17
		2015	0,20
		2016	0,22
		2017	0,11
		2018	0,08
3	Bank BRI Syariah	2014	-0,04
		2015	0,56
		2016	0,59
		2017	0,59
		2018	0,88
4	Bank BNI Syariah	2014	1,27
		2015	1,43
		2016	1,44
		2017	1,31
		2018	1,42
5	Bank Panin Syariah	2014	1,99
		2015	1,14
		2016	0,37
		2017	-10,77
		2018	0,26
6	Bank Mega Syariah	2014	0,29
		2015	0,30
		2016	2,63
		2017	1,56
		2018	0,93

7	Bank Bukopin Syariah	2014	0,27
		2015	0,79
		2016	0,76
		2017	0,63
		2018	1,28
8	Maybank Syariah	2014	3,61
		2015	-20,13
		2016	-9,51
		2017	5,50
		2018	-6,86
9	Bank Jabar Banten Syariah	2014	0,69
		2015	0,25
		2016	-8,09
		2017	-5,69
		2018	0,54
10	Bank Victoria Syariah	2014	-1,87
		2015	-2,36
		2016	-4,72
		2017	0,36
		2018	0,32
11	Bank BCA Syariah	2014	0,8
		2015	1,0
		2016	1,1
		2017	1,2
		2018	1,2
12	Bank Tabungan	2014	3,6
		2015	3,1
		2016	3,1
		2017	2,1
		2018	3,1

Sumber: statistik perbankan syariah 2014-2018

Dari tabel 1.1 di atas sudah sangat jelas bahwa profitabilitas bank syariah di Indonesia mengalami fluktuatif dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Hanya perlu melihat kolom ROA untuk melihat perbandingannya, dari sana sudah terbaca bagaimana profitabilitas mengalami penurunan dan kenaikan (berfluktuatif). Sebagai

contoh pada bank mandiri syariah dari tahun 2014 sampai 2018 terlihat dengan angka 0,17, 0,56, 0,59, 0,59, 0,88 begitupun dengan bank-bank syariah lainnya.

Tabel 1.2

Rekening pembiayaan periode 2014-2018

Jenis pembiayaan	Rupiah
Murabahah	4.498.919
Mudharabah	33.852
Musarakah	62.954
Ijarah	32.666
Istisna	4.356
Salam	-

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2018 (OJK)

Melihat dari tabel diatas terlihat bahwa memang pembiayaan murabahah dan pembiayaan musarakah yang paling mendominasi sehingga dapat dijadikan untuk peningkatan laba yang akan dihasilkan pada bank syariah yang terdaftar di OJK. Beberapa penelitian yang mendukung bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan musarakah berpengaruh terhadap laba adalah penelitian **Haq (2015)** yang hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Dipilihnya industri perbankan dalam penelitian ini karena kegiatan perbankan sangat berpengaruh bagi kelancaran perekonomian sektor riil. Penelitian dikhususkan pada profitabilitasnya karena profitabilitas merupakan faktor yang penting dalam perkembangan perbankan syariah. Selain itu penelitian mengenai faktor pengaruh profitabilitas bank syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun hasilnya tidak konsisten. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan kejelasan. Peneliti akan melakukan penelitian ulang tentang profitabilitas bank syariah dengan menggabungkan beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya untuk mengetahui perkembangan tentang pengaruh profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* yang diteliti oleh **Agza dan Darwanto (2017)**, menunjukkan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Bank Rakyat Syariah. Sedangkan Tingkat risiko pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* yang diteliti oleh **Hidayah (2017)**, menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROA, sementara menurut **Jaurino dan Renny (2017)**, menunjukkan bahwa *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank sedangkan pembiayaan *musyarakah* tidak mempengaruhi profitabilitas bank.

Corporate social responsibility akan menjadikan nilai tambah dan memperbaiki citra perusahaan dikalangan investor. Citra perusahaan yang semakin

meningkat menjadikan perusahaan juga dapat meningkatkan pencapaiannya tanpa mengabaikan faktor lingkungan sosialnya **Widyasari dkk (2015)**.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap CSR oleh **Roziq.dkk (2017)** dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bank syariah salah satunya pembiayaan murabahah dan musyarakah berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility* bank syariah. Kemudian **Widayuni (2015) dan Dessyanti (2016)** yang hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa CSR memberi pengaruh kuat terhadap kinerja keuangan bank syariah dan penelitian **Nistanty (2016)** tingkat CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian **Rahmawati (2017)** penelitiannya menunjukkan hasil bahwa CSR dapat menjadi variabel intervening yang memediasi pengaruh antar variabel independen dan dependen seperti pembiayaan terhadap profitabilitas.

Pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap laba bank sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh **Fadholi (2016)** studi empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI, memperoleh hasil bahwa pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh **Faradilla, Arfan dan Shabri (2017)** menyimpulkan bahwa murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Karena Murabahah termasuk pembiayaan yang paling dominan di Bank Umum Syariah, ini dapat dilihat dari porsi pembiayaan

murabahah yang paling besar. Hal ini juga dapat terjadi karena Bank Umum Syariah masih menghindari risiko.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian ulang tentang profitabilitas bank syariah dengan menggabungkan beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya untuk mengetahui perkembangan tentang pengaruh profitabilitas bank syariah di Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas maka penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul, “ **Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah ditulis oleh penulis uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih berfluktuasi artinya kinerja keuangan masih naik turun dari tahun ke tahun.
2. Rendahnya CAR dikarenakan meningkatnya ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas.

3. Kondisi yang menunjukkan beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi profitabilitas bank syariah, seperti pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah dan corporate social responsibility.
4. hubungan yang signifikan antara pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank syariah
5. Profitabilitas bank syariah mampu menggambarkan kepercayaan nasabah terhadap bank syariah di Bursa Efek Indonesia.
6. Tingginya tingkat kegagalan dalam pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif bagi pihak bank, berupa hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank berupa penurunan dalam perolehan laba.
7. Jenis pembiayaan bagi hasil yaitu *musyarakah* mempunyai risiko relatif tinggi akibat adanya masalah ketidakpastiaan pendapatan keuntungan (*return*) dan masalah *klasik principle-agent*. Sehingga menyebabkan bank kurang berminat menyalurkan pembiayaan dengan akad tersebut.
8. Perlunya corporate social responsibility dalam perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas serta keterbatasan waktu, dan agar penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah yang ada yaitu membahas mengenai Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018”

Agar terfokusnya penelitian ini maka dibatasi sebagai variabel bebas dan sebagai variabel terikat. Variabel bebas yang termasuk dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah. Sedangkan variabel terikatnya adalah Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap tingkat *CSR* bank syariah?
2. Bagaimanakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap tingkat *CSR* bank syariah?
3. Bagaimanakah pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah?

4. Bagaimanakah Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah?
5. bagaimanakah tingkat *CSR* berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah ?
6. bagaimanakah pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas melalui *CSR* sebagai variabel intervening?
7. bagaimanakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas melalui *CSR* sebagai variabel intervening?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimanakah pengaruh pembiayaan murabahah terhadap tingkat *CSR* bank syariah.
2. Untuk menganalisis bagaimanakah pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap tingkat *CSR* bank syariah.
3. Untuk menganalisis bagaimanakah pengaruh Pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas bank syariah.
4. Untuk menganalisis bagaimanakah pengaruh Pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank syariah.
5. Untuk menganalisis bagaimanakah pengaruh tingkat *CSR* terhadap profitabilitas bank syariah.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank Syariah

Sebagai sumber informasi untuk mengembangkan bank syariah ke depan. Sebagai bahan pertimbangan untuk terus menjalankan pembiayaan dengan baik sehingga dapat mengeluarkan CSR lebih banyak dan berimbas kepada profitabilitas bank syariah kedepannya. Sebagai bahan evaluasi atas kinerja bank syariah selama ini dalam melakukan pengelolaan pembiayaan agar lebih baik dari tahun sebelumnya, untuk mengambil keputusan dalam bank syariah.

2. Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dalam pengetahuan tentang pentingnya peran pembiayaan terhadap pengeluaran CSR dan untuk peningkatan profitabilitas bank syariah.

3. Bagi Nasabah

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai sistem perbankan syariah dan faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

4. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan dan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang telah penulis peroleh selama kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Di UPI “YPTK” Padang.